

BAB I

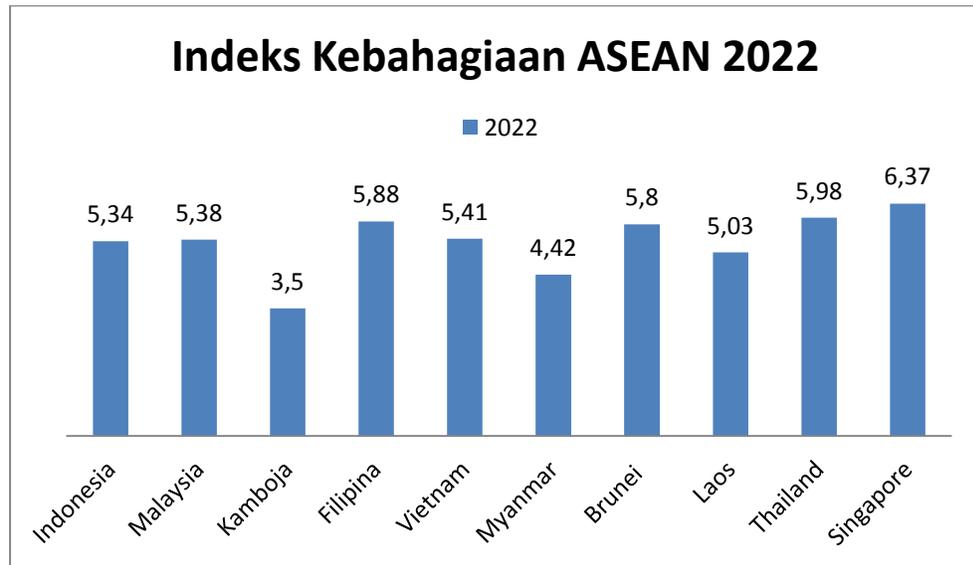
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat kebahagiaan tergolong rendah dibandingkan negara-negara di sekitar geografis Indonesia seperti Singapore, Malaysia dan Brunei Darussalam. Menurut (*World Happiness Report*, 2020) terdapat tiga indikator yang dapat menentukan tingkat kebahagiaan sumber daya manusia mulai dari tingkat pendapatan, kepuasan hidup serta makna dari hidup. Penelitian ini secara khusus meneliti determinan tingkat kebahagiaan manusia di Indonesia menggunakan situasi perekonomian sebagai variabel determinasi atau variabel independen.

Situasi perekonomian nasional atau makroekonomi dapat digambarkan melalui tingkat inflasi, pengangguran, kemiskinan dan Produk Domestik Bruto. Tingkat pendidikan masyarakat juga mempengaruhi produktivitas yang berimbas pada tingkat besaran *output* yang berhasil diproduksi. Pendidikan umumnya masuk dalam kategori perekonomian nasional. Tingkat kebahagiaan masyarakat merupakan sesuatu yang seharusnya menjadi hal yang harus diprioritaskan oleh Pemerintah. Menurut UUD 1945 Indonesia memiliki dasar negara yang menjadi pedoman sekaligus tujuan. Kebahagiaan masyarakat terkandung dalam Pancasila sila ke-3 dan ke-4 dan ke-5.

Sebagai pembandingan, berikut ini merupakan sajian data yang menggambarkan tingkat kebahagiaan di 11 negara ASEAN.



Sumber : *World Happiness Report*, 2022. (Menurut formula WHR).

Gambar 1. Indeks Kebahagiaan Wilayah ASEAN 2022

Berdasarkan penyajian data diatas, maka Indonesia memiliki tingkat kebahagiaan lebih rendah daripada Malaysia, Filipina, Brunei, Thailand dan Singapore. Menurut (World Bank, 2022) Indonesia merupakan salah satu negara dengan perekonomian terbesar nomor lima di dunia. Hal tersebut ternyata tidak sejalan dengan tingkat kebahagiaan yang diperolehnya. Hal ini menjadi fenomena menarik untuk diteliti apakah terdapat hubungan atau pengaruh antara kebahagiaan dengan situasi perekonomian. Situasi perekonomian adalah seperti inflasi, tingkat pengangguran terbuka, tingkat pendapatan atau tingkat kemiskinan dan juga tingkat pendidikan yang berhasil diselesaikan oleh sumber

daya manusia di Indonesia. Indonesia, dengan penduduk melebihi 270 juta lebih memiliki *background* yang berbeda-beda antara rumah tangga satu dengan yang lainnya. Perbedaan latar belakang ini seperti perbedaan pendapatan, perbedaan pendidikan serta perbedaan jumlah anggota keluarga mempengaruhi tingkat kebahagiaan atau kebahagiaan mereka. Fakta tersebut wajar jika Indonesia memiliki tingkat kebahagiaan yang cenderung rendah dibandingkan dengan negara-negara tetangganya. Secara geografis, Indonesia memiliki potensi sumber daya alam yang tidak dapat terkalahkan oleh negara-negara yang lain. Namun, hal tersebut tidak menjamin tingkat kebahagiaan masyarakat Indonesia.

Indeks kebahagiaan menurut Badan Pusat Statistik diukur berdasarkan tiga hal, yakni kepuasan hidup, makna hidup dan perasaan. Kepuasan hidup diukur berdasarkan hal-hal yang memiliki relevansi dengan ekonomi seperti pekerjaan mereka, tingkat pendapatan, dan tingkat pendidikan yang berhasil mereka selesaikan. Adapun perasaan merujuk pada kondisi rumah tangga, sosial, politik dan budaya. Kondisi masyarakat Indonesia mencapai tingkat kebahagiaan ditentukan oleh beberapa faktor dari eksternal dan faktor dari internal. Kesehatan dan pendidikan merupakan salah satu faktor internal sedangkan kondisi lingkungan seperti inflasi, PDRB/K merupakan faktor eksternal.

Meneliti mengenai kebahagiaan selalu menjadi isu yang tidak surut oleh waktu mengingat kebahagiaan itu sendiri merupakan hal yang mestinya menjadi hak asasi setiap manusia. Lingkungan yang tidak bisa mereka kendalikan

terkadang menjadi faktor utama. Studi-studi sebelumnya misalnya oleh (Marinho, et. al, 2017) menunjukkan bahwa kebahagiaan suatu sumber daya manusia ditentukan oleh bagaimana kesehatan mereka, berapa pendapatan mereka, seberapa tinggi pendidikan mereka dan bagaimana kondisi sosial tempat mereka hidup.

(John et al, 2012) memberikan konfirmasi bahwasanya kebahagiaan seseorang tidak hanya ditentukan oleh seberapa besar materi yang mereka miliki namun juga ada hal lain seperti kondisi mental dan jenis pekerjaan yang mereka geluti. Banyak faktor yang mempengaruhi kebahagiaan, namun pada penelitian ini, penulis berfokus pada instrument ekonomi makro seperti kemiskinan, pendidikan, PDRB/Kapita, pengangguran dan inflasi. Variabel makroekonomi tersebut diduga memiliki hubungan atau korelasi dengan indeks kebahagiaan masyarakat Indonesia.

Mendeterminasi atau menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi kebahagiaan merupakan sesuatu yang sangat penting mengingat kebahagiaan merupakan tujuan utama pencarian hidup. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gagasan ilmiah mengenai dunia kebahagiaan, memberikan sumbangan literasi, dan juga dapat dijadikan oleh Pemerintah sebagai acuan dalam merumuskan kebijakan-kebijakan yang memiliki relevansi dengan indeks kebahagiaan masyarakat di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian-uraian pada latar belakang, berikut ini merupakan masalah-masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini :

1. Apakah pendidikan berpengaruh terhadap indeks kebahagiaan ?
2. Apakah TPT berpengaruh terhadap indeks kebahagiaan ?
3. Apakah inflasi berpengaruh terhadap indeks kebahagiaan ?
4. Apakah kemiskinan berpengaruh terhadap indeks kebahagiaan ?
5. Apakah PDRB/Kapita berpengaruh terhadap indeks kebahagiaan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada rumusan masalah, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Guna mengetahui pengaruh pendidikan terhadap indeks kebahagiaan.
2. Guna mengetahui pengaruh TPT terhadap indeks kebahagiaan.
3. Guna mengetahui pengaruh inflasi terhadap indeks kebahagiaan.
4. Guna mengetahui pengaruh kemiskinan terhadap indeks kebahagiaan.
5. Guna mengetahui pengaruh PDRB/Kapita terhadap indeks kebahagiaan.

D. Batasan Penelitian

Penelitian ini terbatas pada penggunaan satu alat analisis saja, yakni analisis data panel. Selain itu, penelitian ini terbatas pada penggunaan lima variabel independen saja, dan juga hanya menggunakan tahun observasi 2019-2021.

Peneliti berharap untuk penelitian-penelitian selanjutnya, dapat menggunakan beragam variasi alat analisis seperti VECM, ECM, ARDL atau alat analisis lainnya untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih komprehensif. Selain itu, peneliti juga berharap untuk menambah prediktor atau variabel independen serta menambah jumlah observasi penelitian untuk menjaga kualitas hasil penelitian.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengisian pada kesenjangan atau *gap* diantara penelitian terdahulu mengenai determinasi indeks kebahagiaan di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan keterampilan bagi peneliti di bidang ekonomi.

b. Bagi Civitas Akademika

Penelitian ini diharapkan dapat memperlengkap studi mengenai indeks kebahagiaan di Indonesia.

c. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber acuan bagi Pemerintah dalam merumuskan kebijakan mengenai kebahagiaan di Indonesia.